

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Sanitasi Rumah

Rumah yang akan dihuni harus memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimal ruang konstruksi, dan kesehatan penghuninya. Keamanan bangunan meliputi konstruksi rangka yang kuat, dinding yang kuat, atap dan langit-langit yang tidak mudah runtuh, lantai yang tidak licin, penerangan alami yang cukup untuk masuk ke dalam rumah, dan bahan bangunan yang tidak merugikan penghuninya. (Rika Aulia Ayu Saputri, 2022). Oleh karena itu, kebersihan rumah tangga merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat yang fokus pada pemantauan bangunan tempat tinggal masyarakat dan berdampak pada kesehatan manusia.

B. Penilaian Rumah Sehat

Dalam evaluasi rumah sehat menurut Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2002 dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Teknis Evaluasi Rumah Sehat, parameter rumah yang dievaluasi meliputi tujuan 3 (tiga) penilaian. kelompok komponen yaitu :

1. Kelompok komponen rumah meliputi atap, dinding, lantai, jendela kamar tidur, ruang keluarga dan ruang tamu, ventilasi, instalasi, pembuangan asap dari dapur dan penerangan.

2. Kelompok instalasi sanitasi meliputi instalasi air minum, instalasi air bersih, instalasi air bersih, dan instalasi pembuangan limbah.

3. Kelompok perilaku penghuni : antara lain membuka jendela di kamar tidur, membuka jendela di ruang tamu bersama anggota keluarga, membersihkan taman, membersihkan kamar mandi bayi dan anak, serta membuang sampah sembarangan.

Terdiri dari komponen evaluasi, kriteria penilaian, nilai dan bobot, serta hasil evaluasi, Bentuk Penilaian keseluruhan rumah terdapat dalam Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 dan Depkes RI 2002. Ini juga mencakup pengukuran kualitas fisik rumah, seperti suhu, kelembapan, dan pencahayaan.

C. Tinjauan Umum Tentang Sanitasi Lingkungan

Kebersihan lingkungan dapat diartikan sebagai kondisi lingkungan yang sehat, yang meliputi perumahan, pembuangan air, penyediaan air minum, dan lain-lain. Selain itu, kebersihan lingkungan juga dapat Hal ini didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar lingkungan dasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Dari definisi tersebut jelas bahwa kebersihan lingkungan bertujuan untuk memenuhi syarat lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya peningkatan kebersihan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan, karena lingkungan yang tidak sehat dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan

manusia. Lagi pula, jika kesehatan memburuk, kesejahteraan juga menurun.(Notoatmodjo, 2022).

1. Penyediaan Air Bersih

Air bersih dari segi persyaratan dan pengendalian mutu Air bersih adalah air untuk keperluan sehari-hari yang mutunya memenuhi persyaratan kesehatan dan dapat diminum setelah direbus.(chandra anggara, 2019).Menurut Permenkes RI No. 416/Menkes/PER/IX/1990 bahwa air bersih yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

a. Persyaratan Kualitas

- 1) Persyaratan fisik: tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, murni dan bersih.
- 2) Persyaratan kimia: tidak mengandung mineral dan zat organik dalam jumlah melebihi ketentuan dan tidak mengandung zat berbahaya bagi kesehatan seperti racun.
- 3) Persyaratan biologis: tidak mengandung organisme patogen.
- 4) Persyaratan kuantitatif Air bersih dari segi persyaratan dan pengendalian mutu Air bersih adalah air untuk keperluan sehari-hari yang mutunya memenuhi persyaratan kesehatan dan dapat diminum setelah direbus.Di perdesaan, untuk hidup sehat dan berkecukupan dibutuhkan 60 liter/hari/orang, sedangkan di perkotaan 100-150 liter/hari/orang.

2. Pengelolaan Limbah Padat (Tempat Sampah)

Sampah sudah ada sejak awal kehidupan, karena merupakan akibat langsung dari kehidupan. Sumber daya alam mempunyai keterkaitan dengan aktivitas manusia, mulai dari produksi dan pemanfaatannya sebagai bahan mentah, transformasinya menjadi bahan yang dapat digunakan untuk menghasilkan energi, menjadi bahan setengah jadi untuk produk dan terakhir, konsumsinya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (Siregar, 2021).

3. Ketersediaan Jamban

Setiap rumah tangga harus memiliki tempat pembuangan tinja. Ini selalu bersih karena terbuat dari bahan yang mudah mengeluarkan kotoran dan dapat membawa berbagai penyakit. Kotoran dibuang ke septic tank, baik swasta maupun umum, dan jamban merupakan metode yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit. Mengingat toilet Mengingat buang air besar merupakan kebutuhan pokok manusia, maka setiap orang diharapkan memiliki jamban untuk buang air besar. Hal ini sebagai cara untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat serta mencegah penyebaran penyakit. Hal ini membantu menjaga lingkungan tetap nyaman, bebas bau dan bersih. Hal ini membantu menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan bebas bau. (Engel, 2014).

4. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Air harus digunakan untuk kebutuhan setiap penduduk. Beberapa akan terdiri dari air limbah yang dibuang ke lingkungan. Karena bau

dan baunya yang tidak sedap, pembuangan air sangat penting. Hal ini juga karena air sangat berbahaya bagi kesehatan. Oleh karena itu, disarankan agar air limbah dibuang ke tempat pembuangan sampah tertutup atau melalui selokan. (Notoatmodjo, 2022).

D. Penyakit Berbasis Lingkungan

Penyakit adalah suatu keadaan patologis yang menyebabkan kelainan pada fungsi atau bentuk organ dan jaringan tubuh. Penyakit lingkungan adalah keadaan patologis berupa kelainan fungsi atau bentuk organ tubuh yang disebabkan oleh interaksi antara manusia dengan lingkungannya sehingga dapat menimbulkan penyakit. Lingkungan juga mencakup segala sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu makhluk hidup, benda mati, benda nyata, maupun benda abstrak. Jenis-jenis penyakit lingkungan adalah: pertama disebabkan oleh virus seperti ISPA, tuberkulosis paru, diare, poliomielitis, campak, dan parasit. (Wahyuni, 2019).

Faktor pendukung penyakit yang berasal dari lingkungan dan upaya yang dilakukan. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya penyakit lingkungan antara lain:

- a. Ketersediaan dan akses terhadap air yang tidak aman.
- b. Akses yang tidak memadai terhadap sanitasi dasar (kepemilikan dan penggunaan fasilitas buang air besar menentukan kualitas sanitasi).
- c. Tidak adanya atau kurangnya pengolahan limbah dan limbah.
- d. Adanya vektor penyakit;

e. Rendahnya tingkat perilaku masyarakat.

E. Tinjauan Tentang Diare

1. Pengertian Diare

Diare terjadi ketika seseorang buang air besar encer atau encer, meskipun hanya berupa air, dan lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam sehari. Salah satu gejala dari kondisi yang disebut diare adalah demam, yang mana bentuk dan konsistensi tinja berubah dan pencairannya melambat, serta jumlah tinja bertambah, biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare disebut juga dengan tinja yang lebih cair atau setengah cair dari biasanya (biasanya 100 hingga 200 mililiter per jam buang air besar) atau dengan frekuensi buang air besar lebih dari empat kali pada anak-anak dan tiga kali pada anak-anak. (Siregar, 2021).

2. Penyebab diare

Selain penyebab lain seperti malabsorpsi, diare dapat disebabkan oleh berbagai infeksi. Menurut (Haworth, 2018) faktor penyebab diare adalah sebagai berikut:

a. Faktor Infeksi

- 1) Infeksi usus atau pembengkakan kelenjar mempengaruhi masa depan anak.
- 2) Infeksi bakteri seperti Vibrio, Escherichia coli, Salmonella, Ringworm, Camphylobacter, Yersinia, dan Aeromonas.

Mikroorganisme seperti enterovirus seperti echo, coxsaki, dan polio, adenovirus, rotavirus, dan astrovirus adalah jenis mikroorganisme yang berbeda.

- 3) Infeksi parasit : Nematoda (Ascaris, Ascaris, Oxilis, Nematoda), Protozoa (Mycobacterium rubella, Lambia flagellates, Trichomonas hominis), dan Jamur (Candida albicans).
- 4) Infeksi di luar sistem ekskresi makanan, seperti otitis media akut, tonsilitis atau tonsilofaringitis, bronkopneumonia, dan ensefalitis disebut infeksi parenteral.

B. Faktor Malabsorsi

- 1) Malabsorpsi Karbohidrat: monosakarida (intoleransi glukosa, fruktosa, dan galaktosa) dan disakarida (intoleransi laktosa, maltose, dan sukrosa). Intoleransi laktosa adalah masalah utama bagi bayi dan anak.
- 2) Malabsorpsi Lemak Lemak: Tinja yang dihasilkan berukuran besar, berwarna terang, dan berbau busuk. Kotoran ini sulit disiram dan dapat mengapung atau menempel di sisi lubang toilet.
- 3) Malabsorpsi Protein Protein: Rambut menjadi kering dan mudah rontok, dan retensi cairan dapat menyebabkan tubuh membengkak.
- 4) Faktor Makanan : Makanan Basi, Beracun, Alergi Makanan.

5) Faktor psikologis: Ketakutan dan kecemasan.

3. Penularan.Diare

Diare terutama disebabkan oleh mikroba seperti virus dan bakteri. Penularan penyakit diare melalui jalur fekal-oral disebabkan oleh.:(Febri Juanda Syahputra 2023)

- a. Melewati air yang terkontaminasi, baik di sumbernya, dalam perjalanan pulang, maupun selama penyimpanan di rumah. Air penyimpanan dapat terkontaminasi jika tidak ditutup atau jika tangan yang terkontaminasi menyentuh air selama pengambilan.
- b. Dari feses yang terkontaminasi bakteri; mengandung banyak virus atau bakteri. Kotorannya yang jika dimakan hewan kemudian menjadi makanan manusia dapat menyebabkan diare. Biasanya, kuman penyebab diare menyebar melalui tinja dari mulut, antara tinja penderita dengan makanan atau minuman yang terkontaminasi.

4. Pengobatan Diare

Pengobatan diare (Aema Redinatasya, 2021) berdasarkan dehidrasinya:

- a. Jika Anda tidak mengalami dehidrasi dan memerlukan pengobatan Pada kondisi ini, buang air besar terjadi 3 sampai 4 kali sehari dan disebut episode feses lunak.
- b. Ibu dan anggota keluarga lainnya dapat melakukan pengobatan di rumah dengan memberikan makanan dan minuman yang tersedia di rumah, seperti air kelapa, larutan gula dan garam, air tajen, air teh, dan oralit. Istilah "terapi" mengacu pada pengobatan ini. Ada tiga cara agar tetap terhidrasi di rumah:

1. Perbanyak minum air putih.
2. Selalu menyediakan makanan.
3. Bila dalam waktu 3 hari tidak membaik, bawalah pasien ke ahli kesehatan.

c. Dehidrasi Ringan atau Sedang,

Untuk mengobati diare dengan dehidrasi ringan atau sedang, terapi oralit digunakan pada jam pertama, dengan dosis 300 mililiter untuk anak-anak kurang dari satu tahun, 600 mililiter untuk anak-anak dari satu hingga empat tahun, dan 1.200 mililiter untuk anak-anak lebih dari lima tahun.

d. Dehidrasi Berat

Selama terapi diare, Anda akan mengalami kehilangan cairan lebih dari 10% dari berat badan Anda dan mencret terus menerus, biasanya lebih dari sepuluh kali, disertai dengan muntah. Terapi C untuk diare adalah perawatan untuk diinfus RL (Ringer Laktat) di rumah sakit atau puskesmas.

e. Antibiotik

Untuk mengobati rotavirus, salah satu penyebab diare, penggunaan antibiotik tidak diperlukan karena efek sampingnya yang merugikan dan tidak bermanfaat (Widoyono, 2011:198)

5. Perilaku Pencegahan diare

Salah satu cara yang efektif untuk mencegah diare adalah dengan berperilaku sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. Empat faktor ini biasanya menyebabkan diare menyebar dan menginfeksi anak-anak: makanan, feses, serangga, dan jari. Karena itu, memutuskan rantai penularan adalah cara terbaik untuk mencegah penyakit ini menyebar dan menular. Untuk mencegah anak terkena diare, sangat penting untuk menjaga kebersihan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah diare menyebar dan menular menurut (Rachman, 2018) ialah :

a. Pemberian Makanan Yang Higienis

Diare juga terjadi karena makanan. Makanan harus selalu ditutup agar lalat tidak masuk, karena jika tidak bersih, kuman atau bakteri dapat masuk ke dalam tubuh kita. Makanan basi dan pedas tidak boleh dimakan karena bakteri dapat masuk ke dalamnya.

b. Persediaan Air Minum

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa satu-satunya penyebab diare adalah makanan yang tidak bersih.. Namun, berdasarkan faktor penyebab, bakteri adalah penyebab utama. Air minum yang tercemar adalah salah satu cara bakteri dapat masuk ke tubuh kita. Akibatnya, kita harus mendukung air

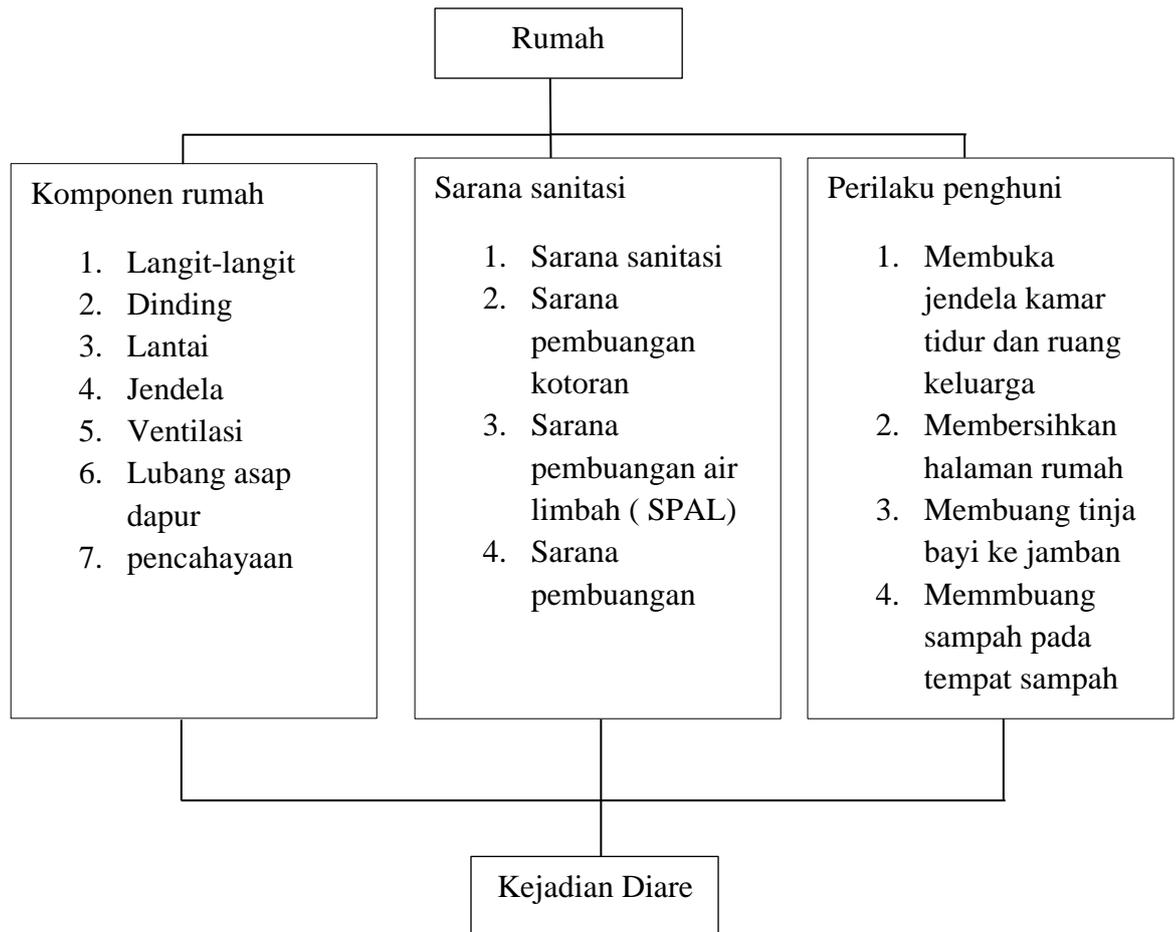
minum yang higienis dan steril. Air minum harus selalu direbus, air keran tidak boleh digunakan, dan botol harus selalu tertutup. Selain itu harus bersih, tidak berwarna dan tidak berbau.

c. Jaga Kebersihan Pribadi.

Hubungan antara kebersihan diri dan jumlah kasus diare. Kebersihan dasar adalah pengetahuan; kelalaian menyebabkan banyak masalah kesehatan, tetapi standar hygiene dapat mengontrol masalah ini. Salah satu cara untuk melindungi diri dari kuman dan kuman adalah dengan memperhatikan kebersihan diri agar tidak mudah tertular penyakit seperti diare. Misalnya mencuci tangan dan menjaga kebersihan kuku. Rapikan kuku Anda agar tidak panjang dan kotor, serta jaga kebersihan kuku lainnya.

1. Kerangka Teori

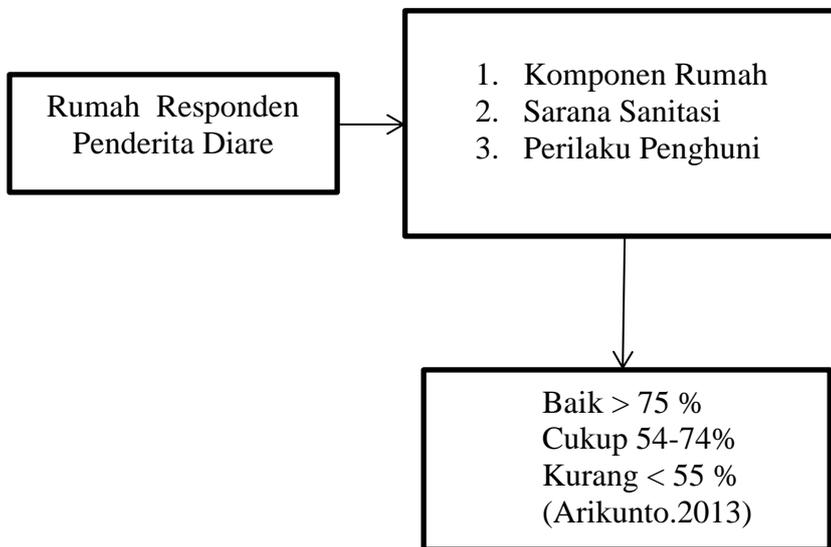
Adapun kerangka teori pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk visualisasi hubungan antar variabel yang berbeda yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya yang akan menjadi dasar penelitiannya.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep